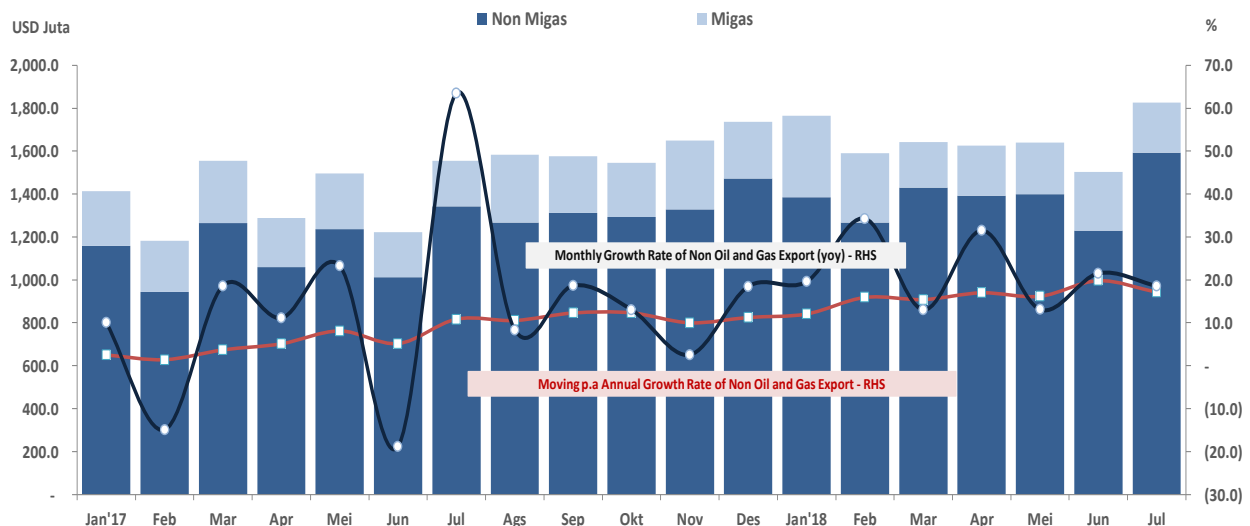


Osaka, 2 Oktober 2018 – Ekspor Indonesia ke Jepang selama Juli 2018 mencapai USD 1,8 miliar, mengalami peningkatan sebesar 21,5% (MoM) dan 17,5% (YoY). Ekspor tersebut merupakan ekspor bulanan tertinggi selama tahun 2018. Ekspor selama Juli 2018 terdiri dari ekspor migas sebesar USD 232,9 juta, naik 10,5% (YoY) serta ekspor non migas sebesar USD 1,6 miliar, naik 18,6% (YoY).

Secara kumulatif, ekspor Indonesia ke Jepang selama Januari-Juli 2018 mencapai USD 11,6 miliar, mengalami peningkatan sebesar 19,4% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Ekspor non migas pada periode yang sama tercatat mencapai USD 9,7 miliar, meningkat 20,9% dari Januari-Juli tahun 2017. Sementara itu, ekspor migas tercatat mencapai USD 1,9 miliar, naik 12,1% dibandingkan dengan Januari-Juli 2017.

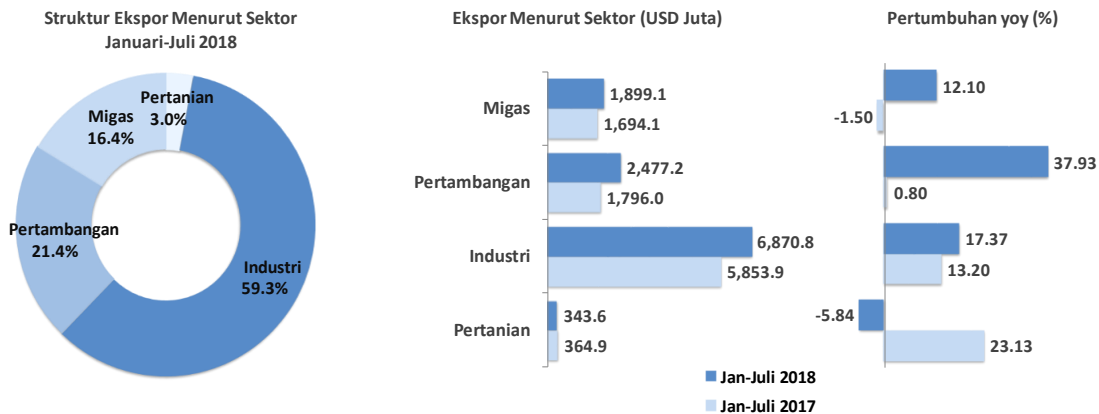
Kinerja Ekspor Indonesia ke Jepang



Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Ekspor non migas Indonesia ke Jepang masih didominasi oleh sektor industri dengan nilai mencapai USD 6,9 miliar selama Januari-Juli 2018. Ekspor tersebut mengalami peningkatan sebesar 17,4% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2017. Ekspor sektor pertambangan juga cukup mendominasi dengan nilai sebesar USD 2,5 miliar pada periode yang sama dan mengalami peningkatan signifikan sebesar 37,9% (YoY). Di sisi lain, ekspor sektor pertanian hanya mencapai USD 343,6 juta selama Januari-Juli 2018 dan mengalami penurunan sebesar 5,8% (YoY).

Ekspor Indonesia ke Jepang Berdasarkan Sektor



Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Produk ekspor non migas utama Indonesia ke Jepang selama Januari-Juli 2018 masih didominasi oleh batubara (HS 27) dengan nilai mencapai USD 1,6 miliar, mengalami kenaikan 16,4% YoY, namun volumenya mengalami penurunan sebesar 7,3% YoY. Dengan demikian kenaikan ekspor batubara didorong oleh membaiknya harga batubara. Hal serupa juga terjadi pada ekspor kayu dan barang dari kayu yang nilainya sebesar USD 528,7 juta mengalami peningkatan sebesar 20,5% YoY sedangkan volumenya turun 8,8% YoY.

Produk Ekspor Non Migas Utama Indonesia ke Jepang

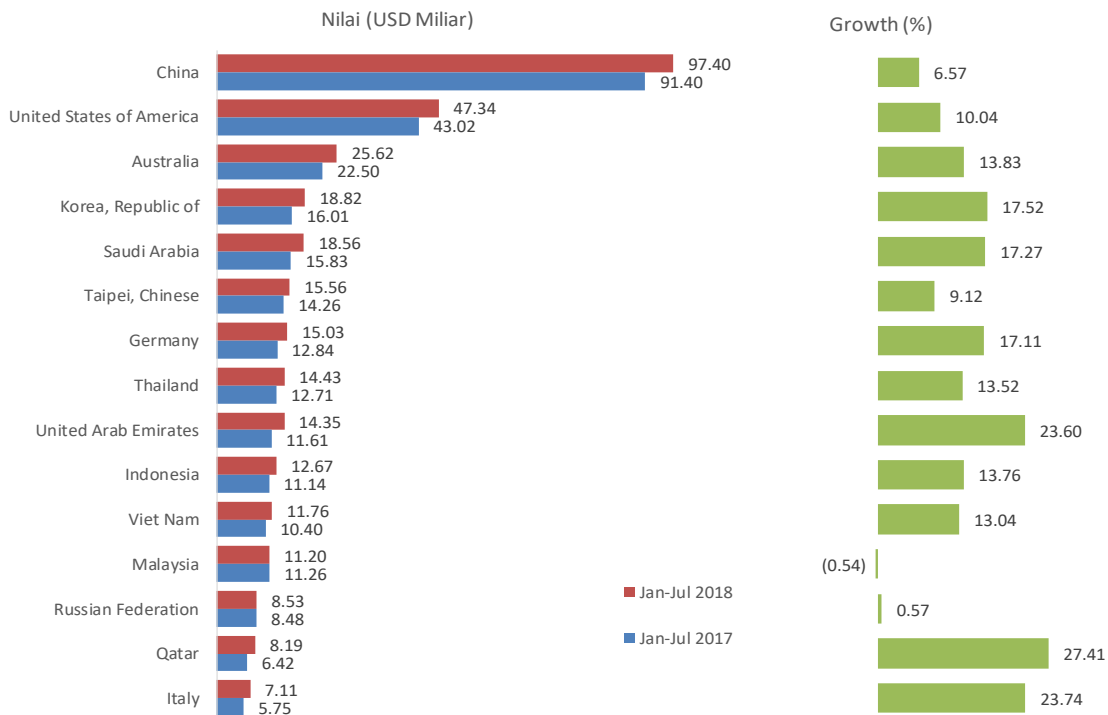
NO	HS	Uraian	Jan-Jul 2018 (USD Juta)	% GROWTH NILAI YOY	PANGSA (%)	Jan-Jul 2018 (Ribuan Ton)	% GROWTH VOLUME YOY
TOTAL NON MIGAS			9,693.86	20.92	100.00	20,303.57	(5.14)
1	27	Bahan Bakar Mineral	1,568.4	16.4	16.2	16,658.8	(7.3)
2	26	Bijih, Kerak dan Abu Logam	908.9	102.5	9.4	418.9	55.3
3	85	Mesin dan Peralatan Listrik	883.4	19.3	9.1	45.1	18.6
4	71	Perhiasan / Permata	819.6	77.8	8.5	0.7	21.9
5	44	Kayu, Barang dari Kayu	549.1	20.5	5.7	764.7	(8.8)
6	40	Karet dan Barang dari Karet	528.7	(14.5)	5.5	314.2	4.4
7	75	Nikel	456.6	34.3	4.7	53.4	(2.3)
8	84	Mesin dan Peralatan Mekanik	388.1	18.7	4.0	43.6	15.0
9	87	Kendaraan Bermotor dan Bagiannya	334.9	6.3	3.5	47.5	5.7
10	39	Plastik dan Barang dari Plastik	292.3	21.8	3.0	139.7	15.6
11	03	Ikan dan Udang	279.6	(1.9)	2.9	41.3	(24.3)
12	62	Pakaian Jadi Bukan Rajutan	258.4	10.9	2.7	12.3	9.9
13	61	Barang-barang Rajutan	227.5	23.0	2.3	11.8	19.3
14	48	Kertas / Karton	220.8	7.0	2.3	210.8	0.3
15	64	Alas Kaki	208.3	9.4	2.1	11.4	9.6
SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA			7,924.6	23.9	81.7	18,774.1	(6.0)
NON MIGAS LAINNYA			1,769.3	9.0	18.3	1,529.4	7.3

Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Selama Januari-Juli 2018, impor Jepang dari dunia mencapai USD 426,2 miliar. Negara asal impor utama Jepang selama Januari-Juli 2018 adalah Cina dan Amerika Serikat dengan pangsa masing-masing sebesar 22,9% dan 11,1%. Sementara itu, negara-negara ASEAN yang menjadi pemasok utama di pasar Jepang antara lain Thailand (nilai USD 14,4 miliar, naik 13,5%), Indonesia (nilai USD

12,7 miliar, naik 13,8%), Vietnam (nilai USD 11,8 miliar, naik 13,0%), dan Malaysia (nilai USD 11,2 miliar, turun 0,5%).

Negara Asal Impor Utama Jepang

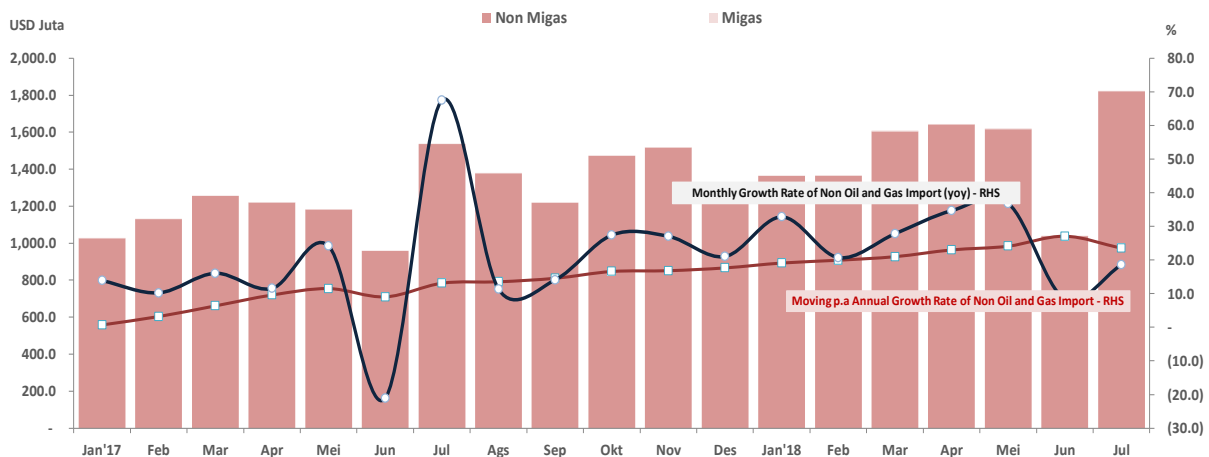


Sumber: Trademap, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Impor Bulan Juli 2018 Naik Signifikan Dari Bulan Sebelumnya

Impor Indonesia dari Jepang selama Juli 2018 mencapai USD 1,8 miliar, naik signifikan dari bulan sebelumnya yang impornya hanya sebesar USD 1,0 miliar. Kenaikan impor selama Juli 2018 dipicu oleh naiknya impor non migas dari sebesar USD 1,0 miliar pada Juni 2018 menjadi USD 1,8 miliar pada Juli 2018. Selain itu impor migas juga naik signifikan sebesar 136,8% (MoM) dari sebesar USD 1,4 juta pada Juni 2018 menjadi USD 3,2 juta pada Juli 2018. Secara kumulatif, impor selama Januari-Juli 2018 mencapai USD 10,5 miliar, mengalami kenaikan 25,8% (YoY). Impor tersebut terdiri dari impor non migas sebesar USD 10,5 miliar (naik 25,8% YoY) dan impor migas sebesar USD 20,6 miliar (naik 30,0% YoY).

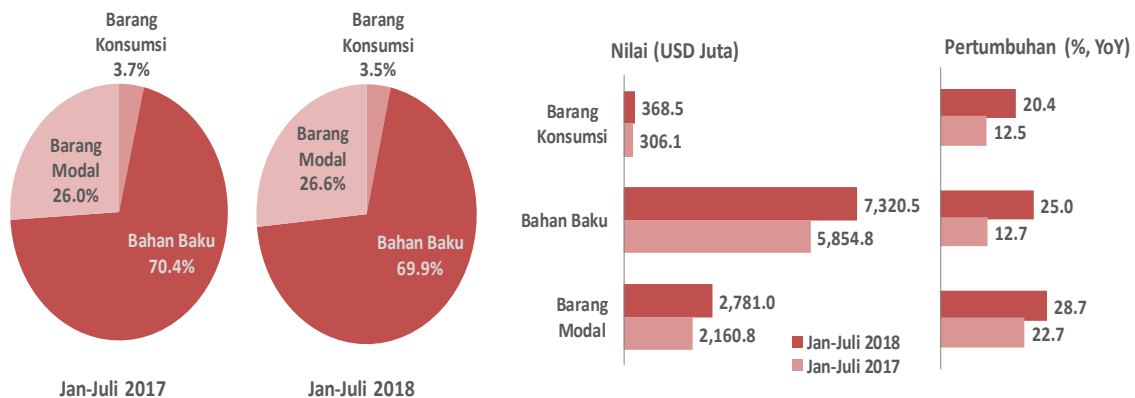
Perkembangan Impor Indonesia Dari Jepang



Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Bila dilihat dari struktur, impor Indonesia dari Jepang selama Januari-Juli 2018 terdiri dari bahan baku senilai USD 7,3 miliar (pangsa 69,9%), barang modal dengan nilai USD 2,8 miliar (pangsa 26,6%), dan barang konsumsi dengan nilai USD 368,5 juta (pangsa 3,5%). Impor ketiga jenis barang tersebut mengalami kenaikan dari periode yang sama tahun sebelumnya yaitu impor bahan baku naik 25,0%, impor barang modal naik 28,7%, dan impor barang konsumsi naik 20,4%.

Impor Indonesia dari Jepang Menurut Golongan Penggunaan Barang



Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Produk impor non migas utama Indonesia dari Jepang selama Januari-Juli 2018 didominasi oleh mesin dan peralatan mekanik (HS 84) dengan nilai USD 2,1 miliar, mengalami peningkatan sebesar 31,7% YoY, dan kendaraan bermotor dan bagiannya (HS 87) sebesar USD 1,2 miliar, naik 37,9% (YoY). Sementara itu, impor produk non migas lain yang juga mengalami peningkatan signifikan pada Januari-Juli 2018 terjadi pada impor perhiasan/permata (HS 71) sebesar 1.209,8% (YoY) dan besi dan baja (HS 72) sebesar 23,2% (YoY). Di sisi lain, impor yang mengalami penurunan antara lain perkakas, perangkat potong (HS 82) dan serat stafel buatan (HS 55) masing-masing sebesar 30,1% (YoY) dan 9,2% (YoY).

Produk Impor Non Migas Utama Indonesia Dari Jepang

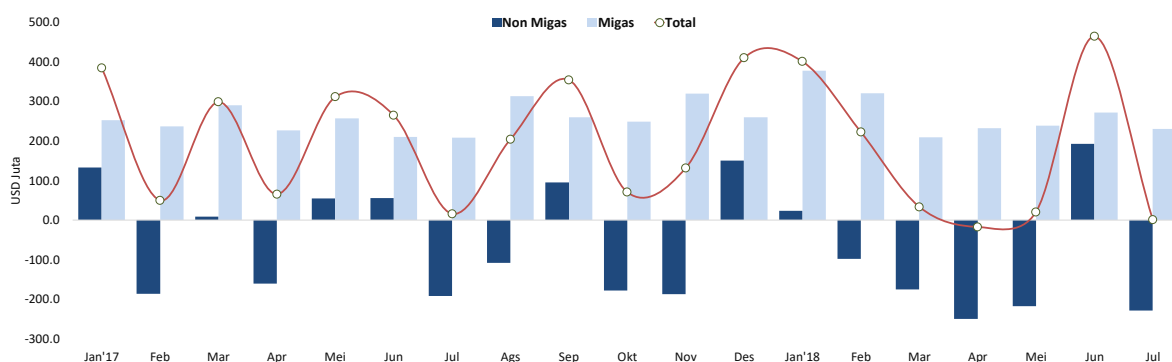
HS	URAIAN BARANG	USD JUTA		Perubahan (YoY)	
		Jan-Juli 2017	Jan-Juli 2018	USD Juta	%
84	Mesin dan Peralatan Mekanik	2,074.4	2,732.3	657.9	31.7
87	Kendaraan Bermotor dan Bagiannya	1,216.5	1,677.8	461.3	37.9
72	Besi dan Baja	881.1	1,085.2	204.2	23.2
85	Mesin dan Peralatan Listik	933.0	1,017.5	84.6	9.1
73	Benda-benda dari Besi dan Baja	404.8	449.2	44.4	11.0
39	Plastik dan Barang dari Plastik	416.6	448.2	31.6	7.6
40	Karet dan Barang dari Karet	302.4	367.1	64.7	21.4
98	Kendaraan bermotor/komponen, terbong	276.6	361.6	85.0	30.7
90	Perangkat Optik	208.8	245.7	36.9	17.7
29	Bahan Kimia Organik	213.0	236.9	23.9	11.2
71	Perhiasan / Permata	17.8	233.5	215.7	1,209.8
74	Tembaga	134.8	213.2	78.5	58.2
89	Kapal Laut dan Bangunan Terapung	94.1	130.1	36.0	38.2
38	Berbagai Produk Kimia	111.9	121.0	9.1	8.1
32	Sari Bahan Samak & Celup	102.8	118.0	15.2	14.8
55	Serat Stafel Buatan	100.7	91.4	-9.3	-9.2
28	Bahan Kimia Anorganik	66.2	75.3	9.1	13.8
82	Perkakas, Perangkat Potong	98.1	68.5	-29.6	-30.1
48	Kertas / Karton	44.7	59.8	15.2	34.0
79	Seng	31.6	53.5	21.9	69.5

Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Neraca Perdagangan Juli 2018 Masih Surplus Meskipun Impor Meningkatkan Signifikan

Neraca perdagangan Indonesia selama Juli 2018 mencapai USD 0,6 juta. Hal ini disebabkan oleh melonjaknya impor non migas sehingga neraca perdagangan non migas mengalami deficit sebesar USD 229,1 juta meskipun neraca perdagangan migas surplus sebesar USD 229,6 miliar. Secara kumulatif, neraca perdagangan Indonesia-Jepang masih mencapai USD 1,1 miliar, terdiri dari surplus migas sebesar USD 1,9 miliar dan deficit non migas sebesar USD 755,6 juta.

Neraca Perdagangan Indonesia-Jepang



Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

-- Selesai --

